

# Model Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Ni Putu Suastini\*

Guru SMP Negeri 3 Denpasar

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 August 2019  
Received in revised form  
30 September 2019  
Accepted 10 October 2019  
Available online 20  
November 2019

### Kata Kunci:

Pembelajaran *Probing-Prompting*, Prestasi Belajar Bahasa Inggris

### Keywords:

*Probing-Prompting Learning, Learning English Achievement*

## ABSTRAK

Dari pengamatan awal banyak siswa yang masih rendah kemampuannya dalam pelajaran bahasa Inggris. Rendahnya prestasi belajar Bahasa Inggris siswa IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 baru mencapai rata-rata 67,53. Adanya fakta tersebut, penelitian ini diupayakan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* bagi siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 40 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan test prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019. Data yang telah diperoleh dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

## ABSTRACT

*From the initial observations, many students had low ability in learning English, The low English learning achievement of students in the first semester of IXB in SMP Negeri 3 Denpasar in the 2018/2019 academic year only reached an average score of 67.53. The existence of these facts, this research is attempted to improve learning achievement of English with the Probing-Prompting learning model for class IXB students in the first semester of SMP Negeri 3 Denpasar academic year 2018/2019. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects in this study were class IXB students in the first semester of SMP 3 Denpasar in 2018/2019 academic year as many as 40 pupils. The object of this research is to increase learning achievement in English by applying the Probing-Prompting learning model. To collect data in this study used the learning achievement test which was analyzed descriptively. From the results that have been obtained, it can be concluded that the Probing-Prompting learning model can improve the learning achievement of English, students in class IXB in the first semester of SMP Negeri 3 Denpasar in the academic year 2018/2019. Data that has been obtained can prove the truth of the hypothesis proposed.*

## 1. Pendahuluan

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran yang baik menuntut kesiapan peserta didik dan guru itu sendiri. Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, pada dunia pendidikan yang terus berkembang menuntut setiap individu yang berada dalam lingkaran globalisasi pendidikan untuk ikut serta mempelajari Bahasa Inggris. Manfaat Bahasa Inggris memiliki lingkup yang begitu luas baik dalam hal pendidikan, teknologi, dunia kerja, bahkan sebagai media untuk bersosialisasi maupun menjalin kerja sama antar benua.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Bahasa Inggris juga merupakan mata pelajaran penting dan merupakan mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Sehingga tidak dapat dipungkiri Bahasa Inggris harus mendapat perhatian khusus dalam usaha peningkatan penguasaan materinya. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, urutan keterampilan yang menjadi tujuan akhir dapat diurutkan berdasarkan prioritas kegunaannya, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Inggris bagi sebagian siswa merupakan hal yang menarik, tetapi bagi sebagian besar siswa yang lain, Bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit. Pelajaran Bahasa Inggris bagi banyak siswa menjadi beban selama menjalani masa sekolah, padahal Bahasa Inggris adalah wajib dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan tinggi.

Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 didapatkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris siswa baru mencapai rata-rata 67,53 dengan prosentase ketuntasan belajar 15%. Hasil tersebut tergolong masih rendah karena tidak sesuai dengan harapan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang telah ditetapkan yaitu 80. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Siswa tidak mempunyai motivasi yang cukup dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru yang menyenangkan adalah guru yang memahami kebutuhan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu memotivasi dan menciptakan antusiasme peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka guru perlu memiliki berbagai macam keterampilan, salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam menunjang pencapaian tingkat prestasi siswa yang lebih baik adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*. Berdasarkan semua uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019" dalam upaya menanggulangi masalah yang ada.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni apakah dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berdasar rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut : manfaat teoritis yakni hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Sedangkan manfaat praktis yakni bagi siswa seperti dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Bagi Guru, seperti memberikan arahan dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar prestasi belajar siswa meningkat. Sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Membantu guru meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya, sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai gambaran bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

*Probing prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan. Proses tanya jawab dalam model pembelajaran ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab (Suyatno, 2009). Pada proses pembelajaran ini, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara yang menyejukkan dan nada yang lembut. Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan. (Suherman, et al., 001). Menurut Yulia (2018) pembelajaran *probing-prompting* merupakan konsep pembelajaran yang bersifat terbuka dan terarah pada satu tujuan yaitu menggali pengetahuan siswa. Model pembelajaran *probing-prompting* ini juga dapat mengidentifikasi kemampuan, nalar, daya tangkap, dan keaktifan peserta belajar. Menurut Susanti (2017) Model pembelajaran *probing-prompting* merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan tingkat tinggi yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir tingkat tinggi pula yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan yang baru yang sedang dipelajari. Menurut Utami (2016) Model pembelajaran *probing prompting* digunakan untuk menggali kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang berbasis pertanyaan. Menurut arti katanya, *probing* berarti penyelidikan dan pemeriksaan. Sementara *prompting* memiliki arti mendorong atau menuntun. Berdasarkan arti katanya, *probing* berarti menyelidiki, dan *prompting* berarti menuntun. Menurut Mayasari (2014, hlm.57) mengutip pendapat Suherman mengenai *probing question* dan *prompting question*, yaitu sebagai berikut. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan, sedangkan *prompting question*, pertanyaan ini bermaksud untuk menuntun siswa agar ia dapat menemukan jawaban yang lebih benar.

Dalam pembelajaran *probing-prompting* guru secara menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Karena proses tanya jawab yang secara tiba-tiba dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Hal tersebut membuat siswa untuk selalu fokus terhadap kegiatan pembelajaran karena mau tidak mau siswa suatu saat akan diberikan pertanyaan oleh guru dan harus menjawabnya. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun bisa diatasi jika dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang tersebut, saat mengajukan pertanyaan guru hendaknya bersikap ramah kepada siswa serta menghargai setiap jawaban siswa. Jika jawaban siswa salah guru sebaiknya menuntun siswa tersebut menuju jawaban yang benar bukan malah merendahkan dan menyudutkannya didepan siswa yang lain. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya juga siswa mau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Jadi dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan sendiri konsep menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

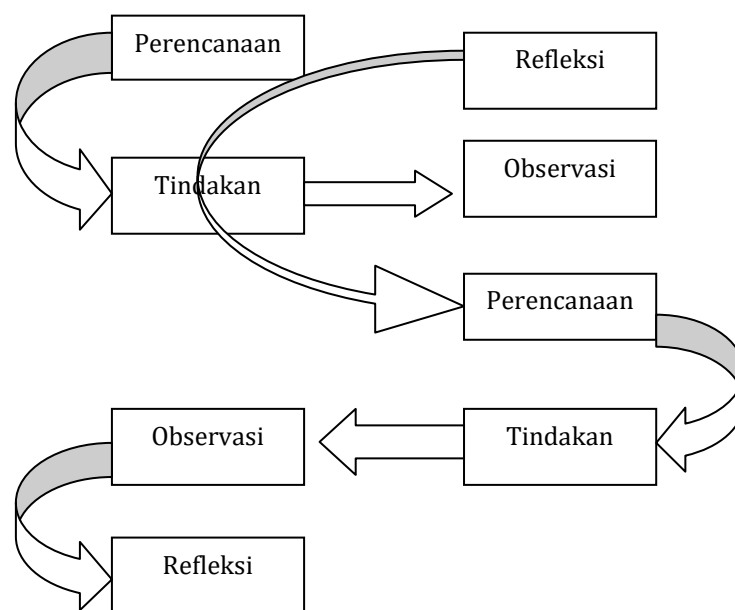
Menurut Zainal Arifin (2006) Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar, kegiatan merupakan proses belajar sedangkan prestasi merupakan hasilnya. Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *pretasie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mempunyai arti hasil usaha.

Menurut Nana Sudjana, (2010), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, tujuan kulikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni : Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan; pemahaman; aplikasi; analisis; sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan; jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. yang terdiri dari enam aspek psikomotoris, yakni gerakan, refleksi, keterampilan gerakan dasar, gerak ekspresif dan interpretatif.

Alur sebuah penelitian tindakan kelas mendorong lahirnya sebuah hipotesis tindakan yang dirumuskan yakni Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 Dapat Ditingkatkan Dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

## 2. Metode

Sehubungan dengan peneliti menjadi guru di SMP Negeri 3 Denpasar maka sekolah ini dijadikan tempat dilakukan penelitian tindakan kelas ini. Tempat penelitian ini lingkungannya sangat asri, banyak pepohonan tumbuh, udaranya sejuk, tidak bising. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas diperlukan sebuah rancangan yang akan menuntun peneliti secara sistematis dan terarah. Karena itu pada penelitian ini rancangan yang dijadikan acuan dibuat oleh oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart (Diadaptasi dari Depdiknas, 2005) seperti terlihat pada gambar berikut.



(Diadaptasi dari Depdiknas, 2005)

Gambar 1. Diagram Rancangan

Subjek penelitian ditentukan karena ditemukannya permasalahan belum tuntasnya prestasi belajar Bahasa Inggris sesuai yang diharapkan. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019 sehingga dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan guru selaku peneliti dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian berlangsung dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan tindakan adalah tes prestasi belajar.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil pembelajaran yang ingin diperoleh terlebih dahulu ditentukan indikator keberhasilan pada masing-masing siklus. Pada siklus I diusulkan nilai rata-rata sebesar 80 dengan ketuntasan belajar minimal 80% dan pada siklus II nilai rata-ratanya sebesar 80 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Denpasar. Dalam bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

#### A. Siklus I

##### 1. Rencana Tindakan I

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra sejawat dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematisnya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan I peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting*.

##### 3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Dari hasil observasi berupa tabel nilai diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Probing-Prompting* pada siklus I rata-rata nilai siswa kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dicapai adalah 77,85. Dari 40 orang siswa ada 19 orang siswa sudah dikatakan tuntas dan 21 orang siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 47,50%.

##### 4. Refleksi Siklus I

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis yang dapat disampaikan pada siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah dari 40 orang siswa yang diteliti, 19 orang (52,50%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menimba ilmu sesuai harapan. 21 orang (47,50%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 80 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan :  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3114}{40} = 77,85.$
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 77,5.
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah 70.
- d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

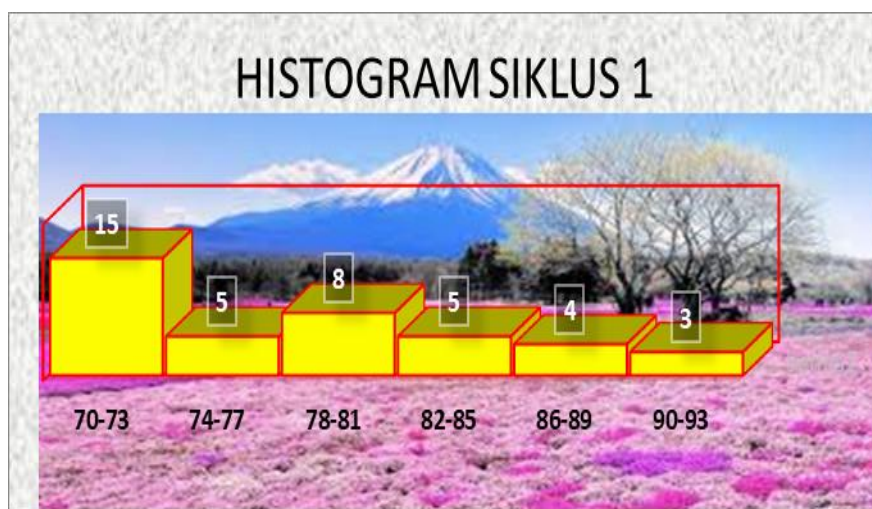
$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 40 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,60) \\ &= 1 + 5,30 = 6,30 \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 93 - 70 \\ &= 23 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{k} = 23 : 6 = 3,83 = 4$$

**Tabel 1.** Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 73	71,5	15	37,50
2	74 - 77	75,5	5	12,50
3	78 - 81	79,5	8	20,00
4	82 - 85	83,5	5	12,50
5	86 - 89	87,5	4	10,00
6	90 - 93	91,5	3	7,50
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100,00</b>



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3 Denpasar

## B. Siklus II

### 1. Rencana Tindakan II

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Probing-Prompting*. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra sejawat dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Merancang skenario pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan II peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Probing-Prompting*.

### 3. Observasi/Penilaian Siklus II

Dari hasil observasi berupa tabel nilai diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Probing-Prompting* pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dicapai adalah 84,93. Dari 40 orang siswa ada 39 orang siswa sudah dikatakan tuntas dan 1 orang siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 97,50%.

### 4. Refleksi Siklus II

Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus II ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Bahasa Inggris adalah dari 40 orang siswa yang diteliti, 39 orang (97,50%) siswa memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai

harapan. Hanya 1 orang (2,50%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

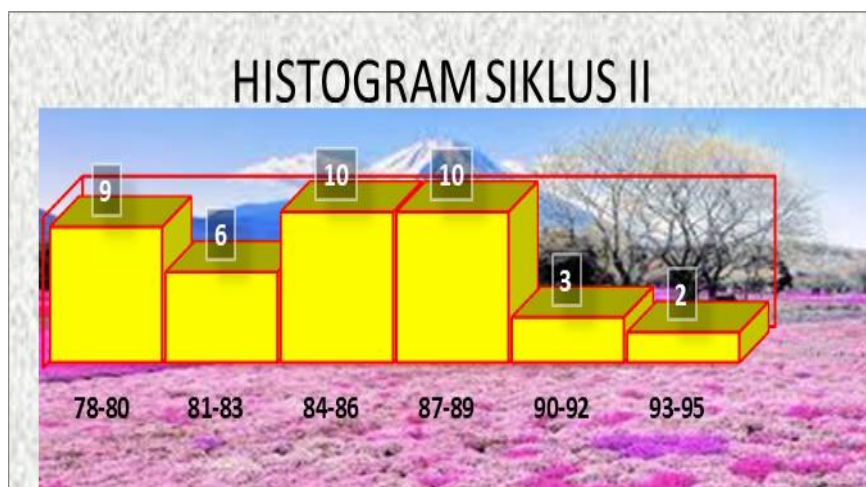
Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 80 sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah ini. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan :  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3397}{40} = 84,93$ .
- b) Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 86.
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah 88.
- d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log 40} \\ &= 1 + (3,3 \times 1,60) \\ &= 1 + 5,30 = 6,30 \\ &= 6 \\ \text{Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 95 - 78 \\ &= 17 \\ \text{Panjang kelas interval (i)} &= \frac{r}{K} = 17 : 6 = 2,8 = 3 \end{aligned}$$

**Tabel 2.** Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	78 - 80	79,0	9	22,50
2	81 - 83	82,0	6	15,00
3	84 - 86	85,0	10	25,00
4	87 - 89	88,0	10	25,00
5	90 - 92	91,0	3	7,50
6	93 - 95	94,0	2	5,00
<b>Total</b>			<b>40</b>	<b>100,00</b>



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB semester I SMP Negeri 3

Kelemahan yang masih ada pada tindakan siklus II adalah guru masih lebih terpaku pada hal-hal yang belum terbiasa dimana guru masih berpikir bahwa sedang melakukan penelitian. Yang seharusnya terjadi adalah sebagai seorang guru tidak harus terfokus pada pemikiran bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi guru harus terfokus pada kegiatan peningkatan mutu dengan melakukan proses pembelajaran yang baik. Kelebihannya adalah kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi mampu lebih dioptimalkan. Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan diberikan. Ada metode pegangan baru yang dapat dilaksanakan oleh guru lain yang mau mencobanya.

Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 77,85 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*. Hal ini sesuai dengan hasil analisis model pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kita semua tahu bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama menitikberatkan pembelajaran Bahasa Inggris pada aspek afektif walaupun aspek-aspek yang lain seperti kognitif dan psikomotor tidak ditinggalkan. Hal tersebut diupayakan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bekerjasama dan bekerja bersama, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tindakan di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 84,93. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran *Probing-Prompting* dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan model ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 67,53 naik di siklus I menjadi 77,85 dan di siklus II naik menjadi 84,93. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMP Negeri 3 Denpasar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari semua uraian yang telah disampaikan pada penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disampaikan bahwa dari semua data yang telah diperoleh bahwa fakta-fakta yang ada telah mampu menjawab rumusan masalah dan



tujuan penelitian ini adalah berupa bukti-bukti, baik bukti yang masih rendah yang diperoleh pada awalnya maupun bukti yang sudah lebih baik pada siklus I dan bukti data yang baik yang sesuai harapan yang diperoleh pada siklus II telah dapat memberi gambar terhadap diterimanya hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu pada tes awal sebesar 67,53 siklus I 77,85 dan pada siklus II 84,93. Untuk siswa tuntas belajar pada tes awal 15,00% tes siklus I 47,50%, dan pada siklus II presentase ketuntasan siswa, menjadi 97,50%. Kesimpulan yang peneliti dapat sampaikan dari uraian diatas yakni model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas IXB Semester I SMP Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SMP Negeri 3 Denpasar pada khususnya sebagai berikut : Penelitian ini membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Siswa hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris diharapkan dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan karena penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2018/2019.

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mayasari dkk. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol.3 No.1 Suherman, E. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Hand Out. Bandung.
- Nana Sudjana, 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman E., Turmudi, & Suryadi, D., 2001, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung: JICA UPI.
- Susanti, Elsa. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 2 No. 1 Hal. 97-107. Tersedia Pada: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/3105>.
- Suyatno, 2009, Menjelajah Pembelajaran Inovatif, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Utami, Dian. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA/MA. Riksa Bahasa Vol. 2, No. 2 Hal. 151-158. Tersedia Pada: <http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/8978>.
- Yulia, Putri, Sri Utami Ningsih. 2018. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika Vol. 1, No. 1 Hal. 56-62. Tersedia Pada: <https://www.neliti.com/id/publications/273212/pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-probing-prompting-dan-contextual-teaching>.

Zainal Arifin, 2006. Evaluasi Instruksional. Bandung: PT. Rosda Karya.